

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Tujuan adanya penelitian terdahulu adalah untuk memperoleh landasan teoritis dan pemikiran yang relevan dengan topik penelitian ini, serta untuk menghindari persepsi kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Raras Nurwijayanti, 2019 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Sikap Tindakan Pedagang Dan Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Tebet Timur Jakarta Selatan Tahun 2019”. Jenis penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Tebet Timur Kota Jakarta Selatan tahun 2019 sebanyak 530 pedagang dan 6 orang petugas kebersihan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 pedagang dan 6 orang petugas kebersihan.

Hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Tebet Timur, akan tetapi tidak terdapat hubungan antara sikap pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Tebet Timur. Tidak ada hubungan antara sikap dan tindakan petugas kebersihan dengan pengelolaan sampah di Pasar Tebet Timur.

2. Rafli Teguh Imani Putra, 2021 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Poris Indah Kota Tangerang Tahun 2021”. Jenis penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Tradisional Poris Indah Kota Tangerang Tahun 2021 sebanyak 292 pedagang, 4 petugas kebersihan, dan 4 pengelola pasar. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 81 pedagang, 4 petugas kebersihan dan untuk pengelola pasar diambil semuanya.

Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Poris Indah.

Tabel II.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil
1.	Raras Nurwijayanti	Hubungan Pengetahuan Sikap Tindakan Pedagang Dan Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Tebet Timur Jakarta Selatan Tahun 2019	Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain <i>cros-sectional</i> .	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Tebet Timur Kota Jakarta Selatan tahun 2019 sebanyak 530 pedagang dan 6 orang petugas kebersihan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 pedagang dan 6 orang petugas kebersihan.	Ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Tebet Timur, namun tidak terdapat hubungan antara sikap pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Tebet Timur. Tidak ada hubungan antara sikap dan tindakan petugas kebersihan dengan pengelolaan sampah di Pasar Tebet Timur.
2.	Rafli Teguh Imani Putra	Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Poris Indah Kota Tangerang Tahun 2021	Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain <i>cros-sectional</i> .	Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Tradisional Poris Indah Kota Tangerang Tahun 2021 sebanyak 292 pedagang, 4 petugas kebersihan, dan 4 pengelola pasar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 pedagang dan untuk 4 petugas kebersihan	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Poris Indah.

			dan pengelola pasar diambil semuanya.		
3.	Elza Naurah Farwiza Firzana	Hubungan Pengetahuan Sikap Tindakan Pedagang, Petugas Kebersihan, Dan Pengelola Pasar Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Blimbing Lamongan Tahun 2023	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Blimbing Lamongan tahun 2023 sebanyak 511 pedagang, 7 petugas kebersihan, dan 4 pengelola pasar. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 84 pedagang, 7 petugas kebersihan, dan 4 pengelola pasar.	-

B. Landasan Teori

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan individu untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang dan akan terus bertambah melalui pengalaman yang diulang-ulang atau dialami berulang kali (Mubarak, 2011). Pengetahuan berperan penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku individu serta membantu dalam membuat keputusan dan mengatasi masalah. Pengetahuan bersifat subyektif dan berkembang seiring dengan pengalaman dan pembelajaran individu.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Dina et al., n.d.) yang telah dilakukan di Pasar Segamas Kabupaten Purbolinggo diperoleh hasil tingkat pengetahuan sebagian besar pedagang adalah baik dengan presentasi sebesar 59% dan hasil uji hipotesis p value 0,000 ($p < 0,005$). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah yang artinya semakin banyak pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah, semakin baik perilaku mereka.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Nurwijayanti, 2019) yang mengungkapkan fakta mengenai rendahnya pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah di pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang yang diwawancarai tidak menerapkan praktik pewadahan sampah berdasarkan jenisnya. Selain itu, bentuk pengelolaan sampah yang seharusnya dilakukan juga tidak diimplementasikan dengan baik oleh para pedagang. Hasil ini menyoroti adanya kesenjangan dalam pemahaman tentang pengelolaan

sampah dan potensi risiko kesehatan yang dapat timbul akibat pengelolaan sampah yang tidak memadai di pasar.

Pengetahuan tentang pengelolaan sampah memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah kesehatan masyarakat. Temuan yang diungkapkan oleh (Ansyah, 2021) mengindikasikan bahwa keberadaan pengelolaan sampah yang tepat dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penyakit yang dapat diakibatkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik.

b. Sikap

Sikap merupakan kondisi mental yang dipelajari dan diorganisasi berdasarkan pengalaman dan menyebabkan pengaruh khusus terhadap objek dan situasi dengan siapa ia berhubungan. Sikap belum tentu suatu tindakan, tetapi prediposisi suatu perilaku (Notoatmodjo, 2011). Sikap terbentuk melalui pengalaman, pendidikan, dan informasi yang didapat seseorang. Sikap memiliki pengaruh yang substansial terhadap perilaku individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Zurmy, 2018) di Pasar Raya Kota Padang menyajikan informasi yang penting terkait sikap petugas kebersihan terhadap pengelolaan sampah di pasar tersebut. Menurut hasil penelitian, sekitar 48,1% dari petugas kebersihan memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah, sedangkan 51,9% lainnya memiliki sikap negatif. Terkait dengan uji hipotesis, nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petugas kebersihan dengan praktik pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang. Ini berarti bahwa sikap yang dimiliki oleh petugas kebersihan benar-benar berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam mengelola sampah di pasar. Dalam konteks ini, hasil tersebut menggarisbawahi pentingnya aspek sikap dalam

mempengaruhi aspek sikap dalam mempengaruhi tindakan nyata dalam pengelolaan sampah.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ansyah (2021) yang menyatakan bahwa sikap sebagian besar responden telah berusaha untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah dengan menyediakan tempat sampah sendiri. Namun, ada juga sebagian kecil responden yang tidak menyediakan tempat sampah sendiri. Dan semua responden bersedia untuk untuk membantu pengelola pasar dalam pengelolaan sampah pasar dengan membayar biaya kebersihan. (Ansyah, 2021).

Dukungan ini mencerminkan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam usaha pengelolaan sampah dengan memberikan kontribusi finansial. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk membiayai program-program pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan di pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021) memberikan tambahan wawasan yang konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kebersihan di Pasar Poris Indah telah memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah (Putra, 2021).

Semakin banyak pedagang yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah, maka akan semakin banyak pula tindakan yang akan mereka lakukan. Sebaliknya, semakin banyak pedagang dengan sikap negatif, semakin sedikit mereka akan melakukan suatu tindakan (Rahmat et al., 2018)

c. Tindakan

Tindakan merupakan perilaku atau aksi konkret yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi atau konteks tertentu. Menurut Notoatmodjo (2018), setelah seseorang mengetahui objek kesehatan, kemudian melakukan penilaian atau pandangan terhadap apa yang

diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan mempraktekkan apa yang diketahui dan dinilai baik olehnya. Tindakan dapat dilakukan secara sadar atau tidak sadar, dan dapat disengaja atau tidak sengaja.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurwijayanti, 2019) diperoleh hasil bahwa dari 92 pedagang terdapat 32 pedagang dengan presentasi 34,8% yang memiliki tindakan baik dalam pengelolaan sampah. Tindakan pedagang yang tidak baik dikarenakan tidak tersedianya tempat sampah di kios/los dagangannya, tidak melakukan pemilahan sampah, dan tidak membersihkan kios/los dagangannya setiap sebelum dan sesudah berdagang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2021) yang menunjukkan bahwa dari 81 pedagang, terdapat 45 pedagang (55,6%) dengan tindakan kurang dan sisanya yaitu 36 pedagang (44,4) dengan tindakan baik dalam pengelolaan sampah. Tindakan pedagang yang masih kurang dikarenakan masih kurangnya kepedulian pedagang terhadap pewadahan sampah dengan tidak melakukan pemilahan terlebih dahulu sebelum di buang ke tempat sampah atau tempat penampungan sampah sementara di sekitar kios/los maupun di lingkungan sekitar pasar dan tindakan dalam pemeliharaan tempat sampah. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pedagang yang memiliki tindakan kurang disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan sikap pedagang dalam pengelolaan sampah. Dengan memberikan pelatihan dan pengarahan kepada pedagang tentang pengelolaan sampah diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam meningkatkan pedagang untuk bertindak baik dalam pengelolaan sampah.

2. Faktor Pendorong

Faktor pendorong (*enable factors*) faktor-faktor yang membantu dalam pengelolaan sampah di pasar. Di sini pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar dapat berperan sebagai faktor pendorong.

a. Pedagang

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/Kep/1/1998 Tentang Lembaga Usaha Perdagangan, pedagang adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perdagangan atau jual beli secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Pedagang adalah seseorang yang menjual barang atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pedagang di pasar biasanya memiliki kios atau lapak di pasar dan menjual beraneka macam produk, mulai dari makanan dan minuman hingga barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Pedagang dapat menjadi faktor pendorong dalam pengelolaan sampah di pasar dengan cara mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pengelola pasar. Selain itu, pedagang juga dapat memberikan kontribusi positif dengan cara membuang sampah di tempat yang telah disediakan, memilah sampah dengan benar, dan tidak membuang sampah sembarangan.

b. Petugas Kebersihan

Petugas kebersihan adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan di lingkungan tertentu. Di pasar, petugas kebersihan bertugas untuk mengumpulkan sampah, membersihkan kios atau lapak pedagang, dan menjaga kebersihan di seluruh area pasar.

Petugas kebersihan dapat menjadi faktor pendorong dalam pengelolaan sampah di pasar dengan cara menjaga kebersihan dan keamanan di pasar, melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah dengan benar, serta mengedukasi pedagang dan pengunjung tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

c. Pengelola Pasar

Pengelola pasar adalah pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan pasar secara keseluruhan, termasuk mengatur lokasi kios atau lapak pedagang, menyediakan sarana dan prasana di pasar, serta menentukan aturan dan regulasi yang berlaku di pasar. Pengelola pasar juga bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keamanan pasar, serta memastikan semua pedagang dan pengunjung patuh terhadap yang berlaku di pasar.

Pengelola pasar dapat menjadi faktor pendorong dalam pengelolaan sampah di pasar dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengelolaan sampah, menerapkan program pengelolaan sampah yang baik, memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dengan melibatkan semua pihak terkait dalam pengelolaan sampah di pasar.

3. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara karena merupakan tempat pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonominya. Pasar adalah tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli termasuk fasilitas di dalamnya dimana penjual dapat menjajakan barang dagangannya dengan membayar uang restribusi pasar (Arifin, 2009).

Pasar adalah uatu tempat atau lokasi yang digunakan untuk bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli produk atau jasa. Di pasar, penjual menawarkan produk atau jasa mereka dan pembeli membeli barang atau jasa yang diinginkan.

b. Jenis-jenis Pasar

1) Jenis pasar menurut kegiatannya.

Menurut kegiatannya jenis pasar dibedakan menjadi:

a) Pasar Nyata

Pasar nyata adalah tempat dimana produk dan jasa yang dijual dan dibeli benar-benar ada dan dapat digunakan oleh pembeli. Pasar ini melibatkan pertukaran fisik barang dan jasa. Pasar nyata mencakup berbagai jenis pasar, termasuk pasar tradisional dan pasar modern. Di pasar nyata, pembeli dapat melihat, menyentuh, dan memeriksa produk sebelum melakukan pembelian.

b) Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah pasar dimana transaksi jual beli tidak terjadi secara fisik atau nyata. Dalam pasar ini, produk dan jasa yang diperdagangkan belum benar-benar ada atau belum dapat digunakan oleh pembeli. Contohnya adalah pasar derivatif, dimana transaksi jual beli dilakukan berdasarkan harga dan instrumen yang mendasarinya, seperti saham, obligasi, atau komoditas. Di pasar abstrak, kontrak yang mencakup nilai dan kondisi tertentu diperdagangkan tanpa adanya pertukaran fisik barang atau jasa.

2) Jenis pasar menurut cara transaksinya.

Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi:

a) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang umumnya didirikan dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi swadaya masyarakat, atau individu. Pasar ini biasanya terdiri dari toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil hingga menengah, serta koperasi dengan skala usaha kecil dan modal yang terbatas. Di pasar tradisional, transaksi jual beli dilakukan secara tawar-menawar langsung antara penjual dan pembeli.

Interaksi sosial dan komunikasi langsung antara pedagang dan pembeli merupakan ciri khas pasar tradisional.

b) Pasar Modern

Pasar modern memiliki beberapa kesamaan dengan pasar tradisional, namun terdapat perbedaan penting dalam cara transaksinya. Pada pasar modern, penjual dan pembeli tidak melakukan interaksi langsung secara intensif. Pembeli biasanya dapat melihat label harga yang tercantum pada barang, sehingga proses transaksi lebih terstandarisasi. Pasar modern sering berada dalam bangunan yang lebih besar dan lebih teratur, memberikan lingkungan yang lebih terstruktur bagi pembeli. Pelayanan di pasar modern biasanya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga (Marlina, 2022).

3) Jenis pasar menurut keleluasaan distribusinya:

a) Pasar Barang

Pasar barang adalah tempat dimana permintaan dari seluruh masyarakat terhadap barang dan jasa tertentu bertemu dengan seluruh barang dan jasa yang diproduksi dan ditawarkan oleh para produsen dalam suatu periode waktu tertentu. Pasar barang mencakup berbagai produk dan layanan yang beragam, dari barang yang dikonsumsi hingga produk-produk industri.

b) Pasar Uang

Pasar uang merupakan tempat dimana permintaan atau kebutuhan masyarakat akan uang kertas dan uang giral bertemu dengan jumlah uang kertas dan uang giral yang beredar. Pasar uang melibatkan transaksi keuangan seperti pinjaman, investasi, dan pertukaran mata uang. Di pasar ini, suku bunga dan nilai tukar mata uang menjadi faktor penting dalam menentukan aktivitas dan harga.

c) Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah tempat dimana permintaan atau kebutuhan total akan tenaga kerja dari sektor usaha dan pemerintah bertemu dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia pada pasar tersebut. Pasar tenaga kerja berkaitan dengan penawaran dan permintaan pekerjaan serta tingkat upah.

d) Pasar Luar Negeri

Pasar luar negeri merupakan tempat dimana permintaan global terhadap hasil ekspor dari suatu negara bertemu dengan penawaran hasil-hasil tersebut yang ditawarkan oleh para eksportir. Di sisi lain, pasar luar negeri juga mencakup permintaan atau kebutuhan negara tersebut terhadap barang-barang impor tertentu yang disediakan oleh para importir.

4. Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut UU Pengelolaan Sampah RI No.18 Tahun 2008, sampah merupakan sisa padat yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan/atau proses alam. Sampah adalah limbah padat yang terdiri dari bahan organik yang dianggap tidak bermanfaat dan harus dibuang dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Alfiandra, 2009). Sampah memerlukan pengelolaan yang baik untuk mencegah dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

b. Sumber-sumber Sampah

Penjelasan dari Sumantri (2010) mengenai sumber-sumber sampah yang ada di permukaan bumi memberikan pemahaman yang komprehensif tentang variasi jenis sampah yang dihasilkan dari berbagai kegiatan manusia. Berikut adalah gambaran lebih rinci mengenai sumber-sumber sampah, yaitu:

1) Pemukiman Warga

Sampah yang dihasilkan dari pemukiman warga meliputi berbagai jenis, seperti sampah basah (sisa makanan), sampah kering (plastik, kertas, dll). Sampah ini umumnya berasal dari aktivitas rumah tangga dan memiliki komposisi yang bervariasi tergantung pada gaya hidup masyarakat di suatu wilayah.

2) Tempat Umum dan Tempat Perdagangan

Tempat-tempat umum dan tempat perdagangan seringkali menjadi sumber sampah yang signifikan karena berkumpulnya banyak orang dan aktivitas perdagangan. Sampah yang dihasilkan dapat meliputi sisa makanan, sampah basah, sampah kering, abu, sampah sisa tumbuhan, sisa bahan bangunan, dan sampah berbahaya.

3) Sarana Layanan Masyarakat Milik Pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dikelola oleh pemerintah seperti fasilitas rekreasi, lapangan umum, jalan umum, tempat parkir, dan lainnya juga menjadi sumber sampah. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya adalah sampah kering yang berasal dari aktivitas penggunaan fasilitas tersebut.

4) Industri Berat dan Ringan

Kegiatan industri baik berat maupun ringan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan sampah. Sampah yang dihasilkan dapat berupa sampah basah, sampah kering, sisa bangunan, dan sampah berbahaya tergantung pada jenis industri dan proses produksi yang dilakukan.

5) Pertanian

Kegiatan pertanian juga berkontribusi dalam menghasilkan sampah seperti sampah pertanian dari kebun, ladang, atau sawah. Selain itu, bahan-bahan seperti pupuk dan pestisida yang digunakan dalam pertanian juga dapat menjadi bagian dari sampah pertanian.

c. Jenis-jenis Sampah

Menurut Tchobanoglous (1993) berdasarkan sifat kimia, unsur pembentukan sampah terdiri dari 2 kategori sampah yaitu:

1) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang mengandung beragam senyawa organik yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti sisa makanan, kulit buah, daun, ranting, dan limbah tumbuhan lainnya. Selain itu, sampah organik juga mengandung berbagai unsur meliputi karbon, hidrogen, nitrogen, dan oksigen yang dapat diuraikan secara biologis oleh mikroorganisme

2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan buatan manusia, seperti plastik, kertas, logam, kaca, dan limbah konstruksi sehingga cenderung lebih sulit diuraikan secara alami.

5. Pengelolaan Sampah

a. Definisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan serangkaian tindakan dan kegiatan bersama yang bertujuan untuk mengatur dan memproses sampah yang diproduksi setiap harinya secara efisien dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah seringkali melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat (Asmara, 2015).

Menurut Fadhilah (2011) pengelolaan sampah adalah upaya untuk melestarikan lingkungan dengan pengelolaan sampah yang tepat, dampak sampah dapat dikurangi dan sampah dapat menjadi sumber daya yang bernilai bagi masyarakat dan ekonomi. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk mencegah pencemaran lingkungan, menjaga kesehatan masyarakat, dan memanfaatkan sebanyak mungkin sumber daya sampah melalui daur ulang dan pengolahan sampah.

Adapun cara pengelolaan sampah antara lain (Rahmadani, 2017):

1) Pengumpulan dan Penyimpanan di Tempat Sumber

Tahap ini dimulai dengan pemilahan sampah oleh masyarakat atau pengguna di tempat sumber, seperti rumah tangga, perkantoran, atau tempat umum. Sampah yang telah dipilah disimpan sementara dalam wadah atau kontainer yang sesuai. Wadah-wadah tersebut harus memiliki tutup dan dirawat agar tidak menimbulkan bau dan hama.

2) Tahapan Pengangkutan

Setelah tempat penyimpanan sumber terisi, sampah diangkut ke tempat pengumpulan utama atau tempat transfer menggunakan kendaraan khusus pengangkut sampah. tempat pengumpulan sampah bisa berupa stasiun pengumpul sampah atau Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS).

3) Tahapan Pemusnahan atau Pemrosesan Akhir

Sampah yang telah diangkut ke tempat pengumpulan utama atau TPS akan diolah lebih lanjut sesuai dengan jenisnya. Sampah organik dapat diolah melalui proses pengomposan untuk dijadikan kompos yang berguna sebagai pupuk alami. Sampah anorganik dapat diproses menjadi bahan baku atau produk baru melalui proses daur ulang. Sampah berbahaya dan beracun akan diolah sesuai dengan peraturan melalui proses pengolahan kimia atau penguburan yang aman.

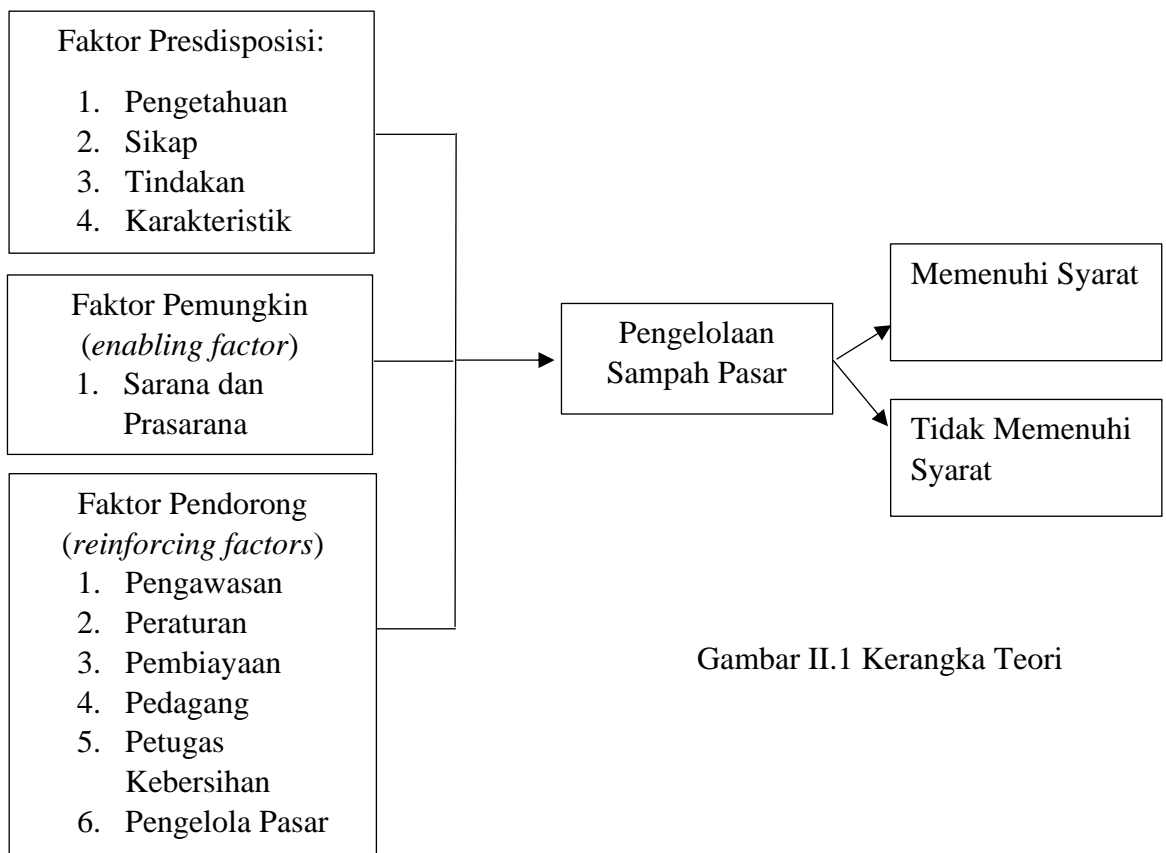
b. Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah

Penyelenggaraan pasar sehat yang diatur dalam Kepmenkes No.519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, memiliki beberapa ketentuan mengenai persyaratan lingkungan pasar, khususnya pengelolaan sampah, antara lain (Ansyah, 2021):

- 1) Pasar harus menyediakan wadah atau kontainer sampah berdasarkan jenisnya yang ditempatkan di lokasi strategis agar mudah diakses oleh pedagang dan pengunjung pasar.
- 2) Pasar harus menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat, yaitu terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan.
- 3) Pasar harus menyediakan alat atau kendaraan pengangkut sampah yang sesuai dengan kapasitas dan memenuhi standar kebersihan.
- 4) Pasar harus menyediakan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang memenuhi syarat, yaitu kuat, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah diangkut oleh petugas pengangkut sampah.
- 5) TPS tidak boleh menjadi tempat berkembangbiaknya binatang vektor seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa, dan serangga lainnya karena dapat membawa penyakit.
- 6) Lokasi TPS tidak boleh berada di jalan utama pasar dan harus berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar yang dipertimbangkan dengan berbagai alasan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, kesehatan, dan keselamatan
- 7) Sistem pengangkutan sampah harus dilakukan secara teratur dan tepat waktu minimal sehari sekali untuk menghindari penumpukan sampah di area pasar.

C. Kerangka Teori

Berdasarkan teori perilaku dari Lawrence Green (1990) dan Anderson (1974) dalam Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo, 2010 serta Keputusan Menteri Kesehatan No.519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat dan UU RI No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Maka kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Teori

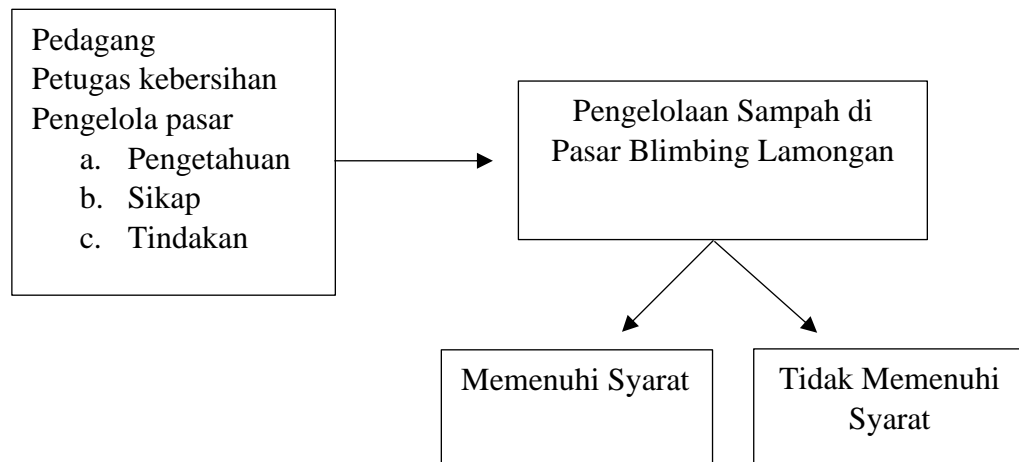
Penjelasan :

Pengetahuan, sikap, dan tindakan serta karakteristik individu merupakan faktor predisposisi yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengelolaan sampah di pasar, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan serta memperhatikan karakteristik individu yang ada di dalam pasar.

Faktor pemungkin (*enabling factor*) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin dalam pengelolaan sampah di pasar adalah sarana dan prasarana yang tersedia untuk memfasilitasi kegiatan pengelolaan sampah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan sampah di pasar dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, serta membantu menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan sehat.

Faktor pendorong (*reinforcing factor*) adalah faktor-faktor yang mendorong terjadinya suatu perubahan atau tindakan dalam pengelolaan sampah. Faktor pendorong tersebut antara lain pengawasan, peraturan, pembiayaan, pedagang, petugas kebersihan dan pengelola pasar. Dengan adanya faktor pendorong yang kuat, diharapkan dapat saling mendukung dalam pengelolaan sampah sehingga dapat menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat.

D. Kerangka Konseptual



Gambar II.2 Kerangka Konseptual

Penjelasan :

Pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar dapat berdampak pada pengelolaan sampah di pasar. Pengetahuan yang baik tentang bagaimana menangani dan mengelola sampah secara bijak dapat membantu mereka dalam melakukan tugas mereka dengan lebih efisien dan efektif. Sikap positif terhadap pengelolaan dapat memotivasi mereka untuk melakukan tugas mereka lebih baik dan meminimalisir pencemaran lingkungan. Tindakan nyata seperti menjaga kebersihan pasar dan memastikan sampah dikelola dengan benar akan membantu menjaga kualitas lingkungan di pasar. Dengan demikian, pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar sangat penting untuk pengelolaan sampah yang baik di pasar dan membantu menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.